

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk dapat memecahkan suatu masalah (Azwar, 2010). Dalam metode penelitian ini membahas tentang urutan penelitian, alat tes serta prosedur yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian. penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika, pada dasarnya pendekatan kuantitatif ini dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2010)

Bab ini akan membahas tentang beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian yaitu populasi dan metode pengambilan sampel, desain penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional, variabel penelitian, pengembangan alat ukur serta uji alat ukur, yang terakhir uji prasyarat dan metode analisis data.

A. Populasi dan Partisipan

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012), populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu. Menurut Hadi (2000) populasi merupakan sejumlah individu atau sejumlah penduduk yang memiliki kesamaan sifat. Menurut Saryono (2009) populasi merupakan keseluruhan sumber data yang sangat diperlukan dalam suatu penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek maupun subjek yang merupakan sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Surabaya berjumlah 85 orang.

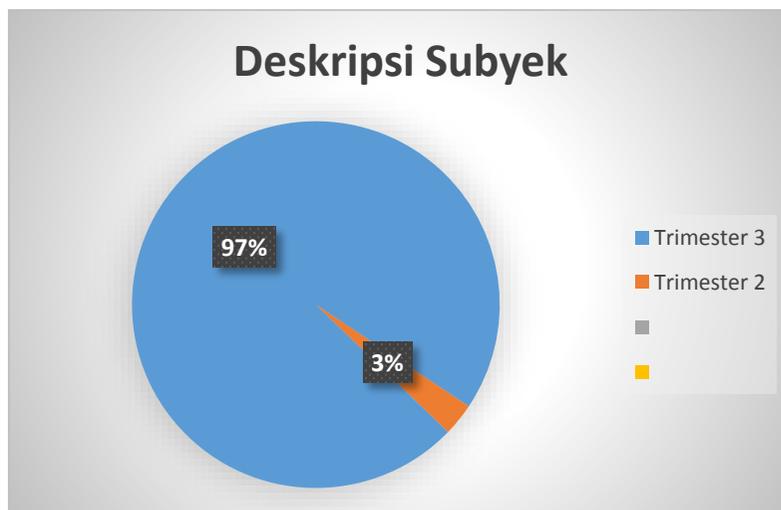
2. Partisipan

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa *sample* merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Hadi (2016) menyatakan bahwa *sample* merupakan sebagian individu yang akan diselidiki atau diteliti. Sampel penelitian dapat dipandang sebagai para pihak yang dapat mempresentasikan populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tabel

sampel Krejcie & Morgan (1970). Populasi berjumlah 85 orang, maka *sample* yang digunakan berjumlah 70 orang, yang terdiri dari 68 orang memiliki usia kandungan berada di trimester ketiga dan 2 orang memiliki usia kandungan berada di trimester kedua

Teknik pengambilan *sample* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan subyek yang didasarkan pada karakteristik ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Karakteristik *sample* dalam penelitian ini adalah Ibu hamil anak pertama yang berada di Surabaya.

Diagram Deskripsi Subyek



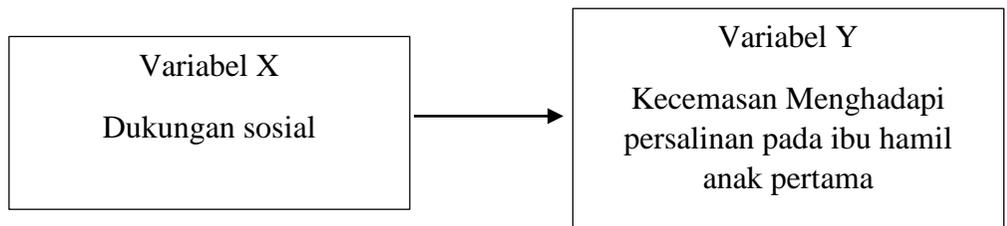
B. Disain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain pelatihan kuantitatif, pada pendekatan ini menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian indefensial (dalam rangka pengajuan hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2007).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel dan sejauh mana tingkat hubungannya (tingkat hubungan yang dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi) atau penelitian ini digunakan untuk

mendeteksi sejauh mana variasi-variasi satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi yaitu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Azwar, 2007). Hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar bagan berikut :

Skema hubungan antara variabel X dan variabel Y



C. Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto (2006), mendefinisikan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Metode yang digunakan berupa skala. Skala merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan yang ditulis, disusun dan dapat dianalisis sedemikian rupa sehingga respon subyek yang terdapat pada pernyataan-pernyataan tersebut dapat diberi skor atau nilai dan kemudian diinterpretasi (Azwar, 2007). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengambil data adalah skala dukungan sosial dan skala kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil anak pertama.

1. Skala Kecemasan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Anak Pertama

a. Definisi Operasional Kecemasan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Anak Pertama

Kecemasan menghadapi persalinan adalah perasaan tidak menyenangkan, ketakutan serta kekhawatiran mengenai sesuatu yang belum tentu terjadi yang berhubungan dengan proses persalinan yang disertai dengan gejala fisiologis maupun psikologi yaitu tekanan darah meningkat, jantung berdetak lebih kencang, nafsu makan hilang, kesulitan tidur, sulit memusatkan perhatian, tidak berpikir jernih, gelisah, tegang, ketakutan yang berlebihan, mudah marah, dan merasa lemah.

b. Pengembangan Alat Ukur

Metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil anak pertama terdiri dari dua pernyataan yaitu pernyataan *favorabel* dan *unfavorabel*. Skala kecemasan menghadapi persalinan disusun berdasarkan skala *likert* dengan menggunakan 5 jawaban : sangat setuju (SS), setuju (S), Netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), Subyek harus memilih salah satu jawaban alternatif yang tersedia di setiap pernyataan yang ada dan masing-masing pilihan memiliki skor tertentu yang telah ditetapkan seperti penilaian pada tabel 1

Tabel 1
Skoring Aitem Skala Kecemasan Menghadapi Persalinan
pada Ibu Hamil Anak Pertama

<i>Favorabel</i>	Skor	<i>Unfavorabel</i>	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Tabel 2
Rancangan dan Susunan Aitem Skala Kecemasan Menghadapi
Persalinan pada Ibu Hamil Anak Pertama

Aspek	Indikator	No Aitem		Σ
		Favorabel	Unfavorabel	
Fisiologis	Tekanan darah meningkat	1, 2	5,6	4
	Kesulitan tidur	3, 4	7,8	4
	Jantung berdebar-debar	9,10	13, 14	4
	Nafsu makan hilang	11, 12	15, 16	4
	Nafas menjadi cepat	17, 18	19,20	4
Psikologis	Gelisah	21, 22	25, 26	4
	Tegang	23, 24	27, 28	4
	Ketakutan yang berlebihan	29, 30	33, 34	4
	Merasa lemah	31, 32	35, 36	4
	Mudah marah	37, 38	41, 42	4
Kognitif	Tidak dapat berpikir jernih	39, 40	43, 44	4
	Tidak dapat memusatkan pikiran	45, 47	46, 48	4
Jumlah		24	24	48

c. Uji Alat Ukur

Ketetapan pengajuan suatu hipotesis sangat bergantung pada alat ukur yang digunakan. Alat ukur dikatakan baik apabila memiliki sifat-sifat valid dan reliabel (Suryabrata, 2000). Validitas dan reliabilitas merupakan hal yang sangat penting dalam pengukuran. Pengukuran alat tes mempunyai sifat valid dan reliabel diperlihatkan oleh tingginya nilai validitas dan reliabilitas hasil suatu tes (Azwar, 2007).

Hasil pengujian kuisioner atau skala yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik uji coba pakai, dimana hasil uji coba

langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan aitem-aitem dari data yang sah, kemudian dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan cara pengambilan data yang dilakukan hanya sekali dan hasil data uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesis. Uji validitas dan reliabilitas kuisioner terdapat dua metode yakni *try out* terpisah dan *try out* terpakai, dimana uji coba terpakai seperti dijelaskan Hadi (2000) bahwa dalam *try out* atau uji-coba dipakai hasil uji-cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan tentu saja hanya data dari butir-butir yang sah saja yang akan dianalisis.

1) Uji Validitas

Validitas memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau membeikan hasil ukur yang sesuai. Alat ukur yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah. Suatu aitem dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,30 dan lebih lanjut apabila aitem yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka koefisien korelasi dapat diturunkan dari 0,30 menjadi 0,25, yang tidak disarankan adalah menurunkan kriteria koefisien korelasi menjadi di bawah 0,20 (Azwar, 2007). Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini dikerjakan melalui bantuan komputer menggunakan seri program statistik SPSS 20.0 *for windows*.

Hasil analisis kesahihan aitem terhadap 48 aitem skala kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil anak pertama yang dilakukan dengan SPSS 20.0 *for windows* menunjukkan bahwa dari 1 putara dengan batasan *Corelated Item-Correlation* < 0,30 terhadap 48 aitem sah dan 0 aitem gugur. *Index Correlation Item-Total Correlation* pada putaran terakhir analisis yaitu bergerak dari 0,305 hingga 0,788. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3
Hasil Validasi Skala Kecemasan Menghadapi
persalinan pada ibu hamil anak pertama

No	Aspek	Indikator	Gugur	Sahih	Σ
1	Fisiologis	Tekanan darah meningkat	-	1, 2, 5,6	4
		Kesulitan tidur	-	3, 4, 7,8	4
		Jantung berdebar-debar	-	9,10, 13, 14	4
		Nafsu makan hilang	-	11, 12, 15, 16	4
		Nafas menjadi cepat	-	17, 18, 19,20	4
2	Psikologis	Gelisah	-	21, 22, 25, 26	4
		Tegang	-	23, 24, 27, 28	4
		Ketakutan yang berlebihan	-	29, 30, 33, 34	4
		Merasa lemah	-	31, 32, 35, 36	4
		Mudah marah	-	37, 38, 41, 42	4
3	Kognitif	Tidak dapat berpikir jernih	-	39, 40, 43, 44	4
		Tidak dapat memusatkan pikiran	-	45, 47, 46, 48	4
Jumlah			-	48	48

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsentrasi hasil ukur, yakni yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat bila *error* pengukurannya terjadi secara random. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi *error* yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh *error*, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya. Implikasinya, pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2012). Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan perhitungannya menggunakan bantuan software SPSS versi 20.0.

Tafsiran tinggi rendahnya koefisien reliabilitas suatu instrumen, dapat dilihat dari koefisien reliabilitas suatu instrumen yang angkanya dalam rentang 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas suatu instrumen mendekati angka 1,00, maka semakin tinggi pula reliabilitasnya, sebaliknya semakin rendah koefisien reliabilitas suatu instrumen mendekati 0, maka semakin rendah pula reliabilitasnya (Azwar, 2012).

Uji reliabilitas alat ukur ini dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Angka *Alpha Cronbach's* pada kisaran 0,700 adalah diterima dan di atas 0,800 adalah baik (Azwar, 2012).

Tabel 4
Kategorisasi Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,88 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Rendah
-1,2	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas terhadap skala kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil anak pertama pada putaran 1 dengan SPSS versi 20.0 *for windows* memperoleh hasil yang menunjukkan *alpha cronbach* sebesar 0,958 dengan hasil *a* sebesar 0,958 menunjukkan bahwa skala kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil anak pertama tersebut bersifat reliabel dengan kategori sangat tinggi.

2. Skala Dukungan Sosial

a. Definisi Operasional Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan kepada individu saat dibutuhkan dan diberikan oleh orang-orang terdekat yang memiliki hubungan emosional dengan penerima dukungan. Dukungan yang dapat diberikan kepada ibu hamil yaitu, memberi ungkapan empati, memberi ungkapan kepedulian, memberi perhatian, memberi ungkapan penghargaan positif, memberi dorongan maju, memberi persetujuan gagasan, memberi kesediaan waktu, memberi hadiah perlengkapan untuk ibu dan bayi, memberi pertolongan mendesak. Memberi nasehat, memberi saran dan memberi umpan balik.

b. Pengembangan Alat Ukur

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dukungan sosial pada subyek ialah dengan menggunakan skala dukungan sosial. Skala dukungan sosial terdiri dari dua pernyataan yaitu pernyataan *favorabel* dan *unfavorabel*. Skala dukungan sosial disusun berdasarkan skala *likert* dengan 5 jawaban yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), Netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Subyek harus memilih salah satu jawaban alternatif yang tersedia di setiap pernyataan yang ada serta masing-masing pilihan memiliki skor tertentu yang telah ditetapkan seperti penilaian pada tabel 5 :

Tabel 5
Skoring Aitem Skala Dukungan Sosial

<i>Favorabel</i>	Skor	<i>Unfavorabel</i>	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Tabel 6
Rancangan dan susunan aitem skala dukungan sosial

Aspek	Indikator	No Aitem		Σ
		Favorabel	Unfavorabel	
Dukungan emosional	Memberi ungkapan empati	1, 25	2, 26	4
	Memberikan ungkapan kepedulian	3, 41	4, 27	4
	Memberikan perhatian	5, 28	6, 29	4
Dukungan penghargaan	Memberikan ungkapan penghargaan positif	7, 30	8, 31	4
	Memberikan dorongan maju	9, 32	10, 33	4
	Memberikan persetujuan gagasan	11, 34	12, 35	4
Dukungan instrumental	Memberikan kesediaan waktu	13, 36	14, 37	4
	Memberikan hadiah untuk ibu dan bayi	15, 38	16, 39	4
	Memberikan pertolongan mendesak	17, 40	18, 42	4
Dukungan informatif	Memberikan nasehat-nasehat	19, 43	20, 44	4
	Memberikan saran-saran	21, 45	22, 46	4
	Memberikan umpan balik	23, 47	24, 48	4
Jumlah		24	24	48

c. Uji Alat Ukur

Ketetapan pengajuan suatu hipotesis sangat bergantung pada alat ukur yang digunakan. Alat ukur dikatakan baik apabila memiliki sifat-sifat valid dan reliabel (Suryabrata, 2000). Validitas dan reliabilitas merupakan hal yang sangat penting dalam pengukuran. Pengukuran alat tes mempunyai sifat valid dan reliabel diperlihatkan oleh tingginya nilai validitas dan reliabilitas hasil suatu tes (Azwar, 2007).

Pengujian hasil kuisioner yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik uji coba pakai, dimana hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan aitem-aitem dari data yang shahih, kemudian dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan cara pengambilan data yang dilakukan hanya sekali dan hasil data uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesis. Uji validitas dan reliabilitas kuisioner terdapat dua metode yakni *try out* terpisah dan *try out* terpakai, dimana uji coba terpakai seperti dijelaskan Hadi (2000) bahwa dalam *try out* atau uji-coba dipakai hasil uji-cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan tentu saja hanya data dari butir-butir yang shahih saja yang akan dianalisis.

1) Uji Validitas

Validitas memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau membeikan hasil ukur yang sesuai. Alat ukur yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah. Suatu aitem dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,30 dan lebih lanjut apabila aitem yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka koefisien korelasi dapat diturunkan dari 0,30 menjadi 0,25, yang tidak disarankan adalah menurunkan kriteria koefisien korelasi menjadi di bawah 0,20 (Azwar, 2007). Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini dikerjakan melalui bantuan komputer menggunakan seri program statistik SPSS 20.0 *for windows*.

Hasil analisis kesahihan aitem terhadap 48 aitem skala dukungan sosial yang dilakukan dengan SPSS 20.0 *for windows* menunjukkan bahwa dari 3 putaran dengan batasan *Corelated Item-Correlation* $< 0,30$

terhadap 43 aitem sah dan 5 aitem gugur. *Index Correlation Item-Total Correlation* pada putaran terakhir analisis yaitu bergerak dari 0,313 hingga 0,903. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7
Hasil Validasi Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Gugur	Sahih	Σ
1	Dukungan emosional	Memberi ungkapan empati	-	1, 25, 2, 26	4
		Memberikan ungkapan kepedulian	-	3, 41, 4, 27	4
		Memberikan perhatian	5	28, 6, 29	4
2	Dukungan penghargaan	Memberikan ungkapan penghargaan positif	-	7, 30, 8, 31	4
		Memberikan dorongan maju	-	9, 32, 10, 33	4
		Memberikan persetujuan gagasan	-	11, 34, 12, 35	4
3	Dukungan instrumental	Memberikan kesediaan waktu	-	13, 36, 14, 37	4
		Memberikan hadiah untuk ibu dan bayi	15, 16	38, 39	4
		Memberikan pertolongan mendesak	17, 42	40, 18	4
4	Dukungan informatif	Memberikan nasehat-nasehat	-	19, 43, 20, 44	4
		Memberikan saran-saran	-	21, 45, 22, 46	4
		Memberikan umpan balik	-	23, 47, 24, 48	4
Jumlah			5	43	48

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsentrasi hasil ukur, yakni yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat bila *error* pengukurannya terjadi secara random. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi *error* yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh *error*, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya. Implikasinya, pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2012). Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan perhitungannya menggunakan bantuan software SPSS versi 20.0.

Tafsiran tinggi rendahnya koefisien reliabilitas suatu instrumen, dapat dilihat dari koefisien reliabilitas suatu instrumen yang angkanya dalam rentang 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas suatu instrumen mendekati angka 1,00, maka semakin tinggi pula reliabilitasnya, sebaliknya semakin rendah koefisien reliabilitas suatu instrumen mendekati 0, maka semakin rendah pula reliabilitasnya (Azwar, 2012).

Uji reliabilitas alat ukur ini dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Angka *Alpha Cronbach's* pada kisaran 0,700 adalah diterima dan di atas 0,800 adalah baik (Azwar, 2012).

Tabel 8
Kategori Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,88 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Rendah
-1,2	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas terhadap skala dukungan sosial pada putaran 3 dengan SPSS versi 20.0 *for windows* memperoleh hasil yang menunjukkan *alpha cronbach* sebesar 0,982 dengan hasil *a* sebesar 0,982

menunjukkan bahwa skala dukungan sosial tersebut bersifat reliabel dengan kategori sangat tinggi.

D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Penelitian korelasional harus mulai dari uji prasyarat sebelum dianalisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisa data, yaitu:

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ialah uji yang digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor ubahan. Apabila terjadi penyimpangan, seberapa jauh dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran dari variabel tergantung yaitu kecemasan menghadapi persalinan sebagai syarat untuk analisis dwi varian dan analisa varian, sedangkan uji normalitas dukungan sosial sebagai syarat analisis varian. Data suatu variabel dinyatakan mengikuti kurva normal apabila taraf signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 5 % ($p \leq 0,05$). Apabila taraf signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 5% ($p < 0,05$) maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi, 2009).

Skala penelitian terkumpul, maka dilakukan pemberian skor dan tabulasi data yang kemudian diolah melalui SPSS 20.0 menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk menentukan suatu data yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan cara membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku ialah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-score* dan diasumsikan normal. Kelebihan menggunakan metode ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Suatu dinyatakan berdistribusi normal jika *Asym Sig* (2-tailed) hasil perhitungan *Kolmogorov Smirnov* $p > 0.05$.

Hasil uji normalitas sebaran menunjukkan nilai $Z = 0,457$ pada $p = 0.985$ ($p > 0,05$) untuk skala dukungan sosial berdistribusi normal, berikut merupakan tabel hasil uji normalitas :

Tabel 9
 Hasil Uji Normalitas Sebaran
 One-Sample-Kolmogorov-Smirnov Test

	Kecemasan Menghadapi Persalinan
Kolmogorov Smirnov Z	0,457
Asym. Sig (2-tailed)	0,985

b. Uji Linearitas Hubungan

Uji linearitas hubungan ini dilakukan untuk memastikan derajat hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dengan cara membandingkan antara regresi linear dengan regresi kuadratik. Uji linearitas menggunakan program statistika (*SPSS 20.0 for windows*). Uji linearitas data dilakukan dengan menggunakan *compare means*. Perbedaan ini diuji melalui nilai F dalam sumber perbedaan tersebut. Jika *deviation linearity* mempunyai taraf signifikansi ($p \geq 0,05$) maka korelasi variabel penelitian dinyatakan linear (Hadi, 2000).

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai F 1,796 pada $p=0,058$ ($p > 0,05$) maka variabel dukungan sosial dan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil anak pertama dinyatakan memiliki hubungan linear. Setelah kedua uji tersebut terpenuhi maka selanjutnya bisa dilakukan uji korelasi menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dikarenakan uji normalitas sebaran dua variabel yang berdistribusi normal dengan teknik pengambilan *purposive sampling*, lebih lanju dapat dilihat pada tabel 11:

Tabel 11
 Hasil Uji Linearitas

Skor F	Deviation From Linearity	Sig.
1,796	856,360	.058

c. Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisa data tersebut dapat diberi artian makna yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian. Metode analisa data menggunakan program statistika (*SPSS 20.0 for windows*) yaitu teknik korelasi *Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil anak pertama.